

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN
MEDIA KARTU BILANGAN DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**LUSIA S.
NIM F34211324**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN DI KELAS IV

Lusia S., Budiman Tampubolon, Suryani
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: lusias@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperbaiki kelemahan guru dalam pembelajaran dan nilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan kartu bilangan pada pembelajaran Matematika tentang mengurutkan bilangan bulat positif dan negatif. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kolaboratif yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 7 Sungai Pinyuh. Data yang dikumpulkan berupa data skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa. Teknik pengumpul data adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes tertulis kemampuan peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan penelitian tindakan ini berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,37. Pada siklus II adalah 3,53. Skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I adalah 3,65. Pada siklus II adalah 3,69. Selain itu nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 66,82, pada siklus II adalah 72,09. Ini membuktikan bahwa penerapan media kartu bilangan dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Sungai Pinyuh.

Kata Kunci : Media Kartu Bilangan, Hasil Belajar

Abstract : These research aims are to make improvement the teachers' weakness in learning and learning achievement grade of students to use the number cards on the Math learning about putting the positive and negative even numbers in succession. This research is classroom action research using collaborative-descriptive method are carried out in the two cycles. The subject of the research are teacher as a researcher and grade IV students of SDN 7 Sungai Pinyuh. The collected data are about the teacher's ability in planning the learning process, implementing the learning process, and scoring student learning outcomes. The techniques of collecting data were direct observation and measurement technique. The data collection tools were observation sheets and writing tests of students' ability. The research outcomes that found after carrying out classroom action research in the form of the score of the teacher's ability to plan learning in the first cycle is 3,37. In the second cycle, the score is 3,53. The score of teacher's ability in implementing learning process in the first cycle is 3,65. In the second cycle, the score is 3,69. On the other hand, score of students learning outcomes in the first cycle is 66,82. In the second cycle, the score is 72,09. The data is increased about 5,27. It proves that applying the number of card tool in

Mathematics lesson can improve student learning outcomes at the fourth grade of SDN 7 Sungai Pinyuh.

Keywords: Number of Cards Media, Learning Outcomes

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Dalam pembelajaran matematika agar mudah dimengerti oleh peserta didik, maka proses penalaran deduktif menguatkan pemahaman yang sudah dimiliki oleh siswa.

Untuk itu perlu ada metode dan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Penggunaan media lebih menekankan pada interaksi antar peserta didik, dan antar peserta didik dengan guru. Melalui penggunaan media yang baik, peserta didik akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan mereka dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “Siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”. (Sulaiman dalam Wahyuni, 2001: 2)

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru Kelas IV SDN 7 Sungai Pinyuh, ternyata kompetensi yang dimiliki peserta didik berbeda dengan harapan ideal dari sebuah proses pembelajaran yang PAIKEM. Peserta didik sangat pasif ketika mengikuti pembelajaran Matematika. Mereka hanya sebagai pendengar dan menjadi objek pembelajaran bukan sebagai pelaku atau subjek dari sebuah proses. Mereka hanya diam dan mendengar apa saja yang disampaikan. Mereka hanyalah sebuah botol kosong yang siap diisi dengan air sampai tumpah ruah.

Fenomena ini diperkuat dengan hasil – hasil ulangan Matematika di mana dari 22 peserta didik Kelas IV SDN 7 Sungai Pinyuh, rata – rata ulangan Matematika hanya berkisar 45 sampai dengan 55, dan sebagian besar (18 dari 22) peserta didik mendapat nilai prestasi di bawah KKM 65. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang paham mengurutkan bilangan positif dan negatif ketika guru menjelaskan tanpa menyertakan media atau alat peraga.

Penyebab dari kegagalan pembelajaran itu adalah belum maksimalnya penataan proses pembelajaran oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran tentang mengurutkan bilangan bulat, yang selalu didominasi metode ceramah. Guru hanya memberikan contoh di papan tulis lalu menyuruh siswa mengerjakan soal-soal tanpa menggunakan media yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengerjakan soal-soal. Guru tidak pernah melibatkan siswa dalam mengerjakan soal-soal dengan menggunakan media.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh”. Tindakan yang akan diterapkan adalah penggunaan media kartu bilangan untuk

mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran Matematika melalui permainan dengan menggunakan kartu bilangan.

Dalam Kamus Umum Pembentukan Istilah (1997: 286) kartu adalah kertas tebal yang tidak seberapa besar biasanya persegi panjang untuk berbagai keperluan. Menurut Sigit Daryanto (1998:304) kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang (sesuai keperluan hampir sama dengan karcis). Bilangan adalah kumpulan dari beberapa angka yang dimulai dari angka 0 sampai 9. Jadi media kartu bilangan adalah alat perantara yang tebal berbentuk persegi panjang terdiri dari kumpulan beberapa angka yang mengandung makna untuk mencapai tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kegunaannya. Langkah-langkah penggunaan kartu bilangan dalam pendekatan matematika adalah: (1) Langkah persiapan, (2) Langkah pembukaan, (3) Proses pembelajaran, (4) Penutup.

Kata Media berasal dari Bahasa Latin “Medius” yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah dan Zain 1996 : 23). Bila media adalah sumber belajar maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan ataupun keterampilan. Dalam proses pembelajaran media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan dapat disederhanakan dan keabstrakan dapat dikonkritkan dengan adanya media. Nana Sudjana (2001 : 2-3) mengungkapkan bahwa ” Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik yang pada gilirannya dapat mempertinggi hasil belajar peserta didik itu sendiri”. Sedangkan menurut Sardiman (1994: 20) peranan media dalam proses pembelajaran adalah : 1) Menghemat waktu belajar. 2) Memudahkan pemahaman. 3) Meningkatkan perhatian siswa. 4) Meningkatkan aktivitas peserta didik. 5) Mempertinggi daya ingat peserta didik.

Russeffendi ET (1980 :148) berpendapat bahwa Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran. Jika dipandang dari sudut asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau notasi matematika yang bernilai global (*universal*). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika. Dapat dikatakan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada didalamnya. Ini berarti bahwa belajar matematika pada hakekatnya adalah belajar konsep, struktur konsep dan mencari hubungan antar konsep dan strukturnya.

Ada beberapa definisi dari beberapa ahli mengenai matematika, diantaranya, Russefendi (1988 : 23) yang mengatakan bahwa “ Matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif “. Sedangkan menurut Soedjadi (2000: 1) mengemukakan bahwa ada beberapa definisi atau pengertian matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya, yaitu sebagai berikut: 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan. 4) Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik. 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Dalam buku standar kompetensi matematika Depdiknas, secara khusus disebutkan bahwa fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan rumus dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri. Matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan melalui model matematika, diagram, grafik, atau tabel.

Dengan mengetahui fungsi-fungsi matematika tersebut diharapkan kita sebagai guru atau pengelola pendidikan matematika dapat memahami adanya hubungan antara matematika dengan berbagai ilmu lain atau kehidupan. Sebagai tindaklanjutnya sangat diharapkan agar peserta didik diberikan penjelasan untuk melihat berbagai contoh penggunaan matematika sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain, dalam kehidupan kerja atau dalam kehidupan sehari-hari. Namun tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga diharapkan dapat membantu proses pembelajaran matematika di sekolah. Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan suatu informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya. Bila seorang siswa dapat melakukan perhitungan, tetapi tidak tahu alasannya, maka tentunya ada yang salah dalam pembelajarannya atau ada sesuatu yang belum dipahami. Belajar matematika juga merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan di antara pengertian-pengertian itu.

Fungsi matematika yang lain yang juga penting adalah sebagai ilmu pengetahuan, oleh karena itu, pembelajaran matematika di sekolah harus diwarnai oleh fungsi ini. Sebagai guru harus mampu menunjukkan bahwa matematika selalu mencari kebenaran, dan bersedia meralat kebenaran yang telah diterima, bila ditemukan kesempatan untuk mencoba mengembangkan penemuan-penemuan sepanjang mengikuti pola pikir yang sah. Karena itu pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk menguasai Matematika sebagai ilmu pengetahuan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Dalam bukunya Sugandi, dkk (2004: 9) menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Jadi, Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar. Sedangkan aktivitas belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan. Pengertian lain belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Slameto, (2003: 2). Pengertian pembelajaran matematika menurut Tim MKPBM (2001: 8-9) terbagi dua macam: a) Pengertian pembelajaran matematika secara sempit, yaitu proses pembelajaran dalam lingkup persekolahan, sehingga terjadi proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru, sumber atau fasilitas, dan teman sesama siswa. b) Pengertian pembelajaran matematika secara luas, yaitu upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari beberapa pendapat tentang pengertian pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan serangkaian aktivitas guru dalam memberikan pengajaran terhadap siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep atau prinsip itu terbangun dengan metode atau pendekatan mengajar dan aplikasinya agar dapat meningkatkan kompetensi dasar dan kemampuan siswa. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada siswa. Guru bukan mentransfer pengetahuan pada siswa tetapi membantu agar siswa membentuk sendiri pengetahuannya.

Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru menyusun RPP tentang "mengurutkan bilangan bulat positif dan negatif" menggunakan media kartu bilangan di Kelas IV SDN 7 Sungai Pinyuh 2) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran tentang "mengurutkan bilangan bulat positif dan negatif" menggunakan media kartu bilangan di Kelas IV SDN 7 Sungai Pinyuh. 3) Mendeskripsikan peningkatan prestasi hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 7 Sungai Pinyuh tentang "mengurutkan bilangan bulat positif dan negatif" setelah penggunaan media kartu bilangan. 4) Menganalisis rata-rata prestasi hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 7 Sungai Pinyuh setelah menggunakan media kartu bilangan dalam pembelajaran Matematika.

Jika guru menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran pengurutan bilangan bulat positif dan negatif maka hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh akan meningkat. Manfaat penelitian bagi siswa (1) Penelitian

ini dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik untuk memahami konsep-konsep Matematika melalui penggunaan media kartu bilangan untuk mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran. 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Manfaat penelitian bagi guru 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang mendukung penggunaan media kartu bilangan yang dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran. 2) Memotivasi para guru untuk selalu berusaha menata pembelajaran yang inovatif, yang menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan manfaat penelitian bagi sekolah adalah Sebagai bahan input sekolah untuk menentukan kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran matematika.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sujana dan Ibrahim, 1989:65). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Dalam pendidikan, penelitian deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan. Metode Deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidik oleh peneliti saat ini yaitu bagaimana meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media kartu bilangan.

Menurut Jhon Elliot (1982) yang dimaksud dengan PTK ialah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Sedangkan penelitian kelas menurut Kemis dan Mc Taggart (1998), menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan. Sifat penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif artinya adanya kerjasama antara peneliti dengan teman sejawat atau disebut dengan kolaborator. Subjek dalam penelitian ini adalah :1) Guru selaku peneliti yang akan melaksanakan pembelajaran pengurutan bilangan bulat positif dan negatif dengan menggunakan media kartu bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Sungai Pinyuh. 2) Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh yang berjumlah 22 orang dengan siswa laki-laki berjumlah 11 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang.

Model-model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan beberapa ahli seperti, Kemmis, Mc Taggart, John Elliott, semuanya tidak lepas dari empat tahapan pokok yang harus dilakukan seperti perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan PTK. Menurut Suyanto (2005:2) PTK adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut Syamsudin dan Damaianti (2009: 228) PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yang akan dijelaskan seperti berikut ini, (1) Perencanaan (*Planning*) yaitu tahap perencanaan dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang akan dilakukan, (2) Tindakan, dalam tindakan dilaksanakan pemecahan masalah sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dipadu oleh perencanaan yang telah dibuat/direncanakan, dalam artian perencanaan tersebut dilihat sebagai rasional dari segala tindakan itu. Akan tetapi, perencanaan tersebut harus bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan, (3) Observasi (*observing*) yaitu merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan berorientasi ke masa yang akan datang, dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan yang dilakukan dan kendala tindakan, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi secara fleksibel dan terbuka, (4) Refleksi (*reflecting*) yaitu merupakan bagian yang penting dalam langkah proses penelitian tindakan, disebabkan dengan kegiatan refleksi memantapkan kegiatan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan, dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang ditimbulkan di lapangan. Refleksi berfungsi sebagai sarana untuk untuk menyamakan data, koreksi data, dan validasi data. Data-data yang diperoleh kemudian di gunakan tim untuk menyusun siklus selanjutnya (Suharsimi Arikunto, 2006: 99-100).

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan setelah melakukan instrument dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Hadari Nawawi (2001: 94), menyatakan ada enam teknik pengumpul data yaitu, (a) Teknik komunikasi tidak langsung, (b) Teknik komunikasi langsung, (c) Teknik pengukuran, (d) Teknik observasi langsung, (e) Teknik observasi tidak langsung, (f) Teknik studi dokumenter. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut di atas dalam penelitian ini dianggap relevan adalah teknik observasi langsung dan teknik komunikasi langsung. Selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut, (a) Teknik komunikasi langsung merupakan teknik yang harus dilakukan dalam pengumpulan data dimana peneliti mengadakan kontak secara langsung dengan sumber data, sebagaimana di ungkapkan Nawawi, (2001: 5), bahwa teknik adalah cara mengumpul data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan penelitian, (b) Teknik observasi langsung, yakni cara mencari atau mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dengan masalah yang diteliti.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, (a) Daftar ceklist, yaitu alat pengumpul data yang telah dibuat dan disusun secara sistematis sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini observer member tanda ceklis (✓) pada lembar pengamatan, (b) Lembar catatan yaitu alat pengumpul data yang berisi tentang data yang diperlukan dalam penelitian yang diperoleh dari arsip yang ada di sekolah, buku nilai siswa, atau hasil kerja siswa dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, (c) Tes tertulis yaitu alat pengumpul data berupa hasil kerja siswa dalam mengarang. Setelah semua data dan informasi terkumpul dari setiap kegiatan pembelajaran selanjutnya data tersebut dianalisis. Data yang dikumpul pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan setiap siklus pada penelitian tindakan

kelas ini harus dianalisis yaitu dengan mencari rerata. Berikut ini rumus mencari rerata (mean) data tunggal menurut Anas Sudjono (2007 : 81)

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

MX = rata-rata (mean)

$\sum X$ = jumlah dari skor nilai siswa

N = *Number of cases* (jumlah siswa)

Untuk perhitungan persentasenya yaitu : $P = \frac{n}{N} \times 100 \%$

Keterangan :

P = Persentase Hasil

n = Rata-rata hasil keseluruhan siswa

N = Jumlah seluruh siswa

Dalam penelitian tindakan kelas ini, analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan siklus I dilakukan pada hari Sabtu, 1 Februari 2014, peneliti mempersiapkan: (a) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. (b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran. (c) Media kartu bilangan yang akan diterapkan pada pembelajaran Matematika dengan materi pengurutan bilangan bulat positif dan negatif. (d) Soal-soal untuk menilai keberhasilan pembelajaran. (e) Lembar observasi yang berisi indikator untuk menilai kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. (f) Peneliti dan Ibu Rugayah, S.Pd sebagai kolaborator, membahas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti selaku guru Matematika, dan indikator-indikator pada lembar observasi kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. (g) Guru selaku peneliti mencoba mendemonstrasikan bagaimana penggunaan media kartu bilangan yang akan digunakan pada pembelajaran Matematika dengan materi pengurutan bilangan kepada kolaborator untuk meminta saran dan tanggapannya. Pelaksanaan pembelajaran siklus I oleh peneliti selaku guru dilaksanakan pada hari Senin, 3 Februari 2014. Pada tahap observasi, sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kolaborator mengobservasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengobservasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Guru selaku peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai perolehan skor kemampuan guru merencanakan, skor kemampuan guru melaksanakan, dan perolehan nilai prestasi hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh dengan materi pengurutan bilangan bulat positif dan negatif. Ternyata masih ada kekurangan yang dilakukan guru dan siswa sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II, yang dilaksanakan pada 10 Februari 2014, peneliti selaku guru Matematika menyiapkan RPP, kartu bilangan sesuai dengan jumlah kelompok belajar, lembar soal, lembar observasi. Pada tahap

pelaksanaan pembelajaran siklus II, peneliti selaku guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari kolaborator dan refleksi diri dari guru selaku peneliti. Pada tahap observasi, sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kolaborator mengobservasi kemampuan guru merencanakan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengobservasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran. Guru selaku peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator berdiskusi mengenai perolehan skor kemampuan guru merencanakan, skor kemampuan guru melaksanakan, dan perolehan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 7 Sungai Pinyuh dengan materi pengurutan bilangan bulat positif dan negatif. Ternyata kemampuan guru merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sudah baik. Hasil belajar siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Maka, penelitian tindakan kelas dihentikan pada siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Data hasil penelitian yang diperoleh yang dibahas berupa : skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan skor jumlah nilai prestasi belajar peserta didik dan rata-ratanya. Data secara rinci sebagai berikut : a) skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 17,08 dengan rata-rata skor 3,42. Pada siklus II jumlah skor 17,92 dengan rata-rata skor 3,58. b) Skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I sebesar 14,53 dengan rata-rata skor 3,64. Pada siklus II jumlah skor 14,76 dengan rata-rata skor 3,69. c) Nilai prestasi hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 1470 dengan rata-rata 66,82, dengan tingkat ketuntasan belajar 63,64%. Pada siklus II jumlah nilai prestasi hasil belajar siswa sebesar 1586 dengan rata-rata 72,09, dengan tingkat ketuntasan belajar 90,91%. Deskripsi data yang mengalami peningkatan sebagai berikut : a) selisih peningkatan rata-rata skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I ke siklus II sebesar 0,16 (3,58-3,42). b) selisih peningkatan rata-rata skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I ke siklus II sebesar 0,05 (3,69-3,64). c) selisih peningkatan rata-rata skor nilai prestasi hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 5,27 (72,09-66,82). d) selisih peningkatan rata-rata skor tingkat ketuntasan belajar siklus I ke siklus II sebesar 33,27% (90,91 - 63,64%).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran, skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan nilai prestasi hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika tentang pengurutan bilangan bulat positif dan negatif pada penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu bilangan pada pembelajaran Matematika, kemampuan guru merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan nilai prestasi hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Rata-rata kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,16 (3,58-3,42). Rata-rata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,05 (3,69-

3,64). Rata-rata nilai prestasi hasil belajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,27 (72,09-66,82). Rata-rata skor tingkat ketuntasan belajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 33,27% (90,91 - 63,64%).

Saran

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemui selama melakukan penelitian, maka peneliti memberikan saran-saran sbb. : 1) Untuk melaksanakan pembelajaran yang menyertakan anak sebagai subjek pembelajaran memerlukan perencanaan yang matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Di antaranya adalah menyiapkan RPP yang berkarakter dan media kartu bilangan atau alat peraga yang lain untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa menemukan sendiri konsep pembelajaran yang menjadi tujuan pembelajaran. 2) Tumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi sebagai guru dan jangan bersikap apriori ketika kita dihadapkan pada tugas-tugas yang membuat kita lebih sibuk, seperti : bagaimana membuat kartu bilangan, dan bagaimana menggunakannya pada saat pembelajaran. 3) Lakukan koordinasi yang baik dengan pimpinan sekolah untuk mendapat kemudahan-kemudahan dalam melaksanakan tugas, terutama menyangkut biaya pembuatan media kartu bilangan dan alat peraga atau media yang lain. 4) Jangan menyamaratakan peserta didik, sesuaikan aktivitas pembelajaran dengan tingkat perkembangan mereka sehingga tujuan pembelajaran untuk menguasai kompetensi tertentu bisa tercapai. Jangan pernah memaksa peserta didik, karena setiap mereka adalah pribadi yang unik. 5) Guru harus selalu belajar, ikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga tidak ketinggalan dari peserta didik. Selalu menciptakan sesuatu yang baru, terutama membuat berbagai media pembelajaran yang bisa membantu mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1997. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* . Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Djamarah dan Zain. 1996. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Elliot, J. 1982. *Developing Hypothesis about Classrooms from Teachers Practical Constructs: an Account of the Work of the Ford Teaching Project*. Dalam The Action Research Reader. Geelong, Victoria: Deakin University.
- Kamus Bahasa Indonesia. **Peningkatan**. (Online) (http://kamus_bahasa_indonesia.org/peningkatan diakses 3 Februari 2013).
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearn University Press
- Ruseffendi, E.T. 1980. *Pengajaran Matematika Modern Untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG*. Bandung: Tarsito.
- Ruseffendi, E.T. 1988. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini*. Bandung: Tarsito.

- Sardiman, A.M. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Press
- Sigit Daryanto. 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Apollo.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Soejadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudyono, Anas, (2007) *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, M).
- Sugandi, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang:UPT MKK UNNES.
- Sumardiyono. 1994. *Karakteristik Matematika dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: PPPG Matematika.
- Suyanto. (2005).*Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media
- Syamsudin dan Damaianti. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wahyuni, Dwi. 2001. *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang.